

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Permainan sepak bola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan mencari keringat dan mengisi waktu luang, akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal [1]. Sebuah tim sepakbola yang ingin meraih prestasi tentunya harus meraih banyak kemenangan. Ada berbagai macam kunci kemenangan tim, misalnya komposisi pemain, kejelian pelatih, pemilihan posisi dan formasi yang tepat, kemampuan individual pemain dan lain sebagainya. Salah satu keberhasilan dari kemenangan tim yaitu penempatan posisi pemain yang sesuai kemampuan dengan pemain tersebut. Terutama pada pemilihan pemain bertahan. Pemain yang dipilih pelatih terkadang tidak sesuai antara kemampuan yang dimiliki pemain dengan standart yang di inginkan oleh pelatih karena sebagian besar para pelatih hanya dapat menyeleksi pemain tanpa dapat menentukan posisi pemainnya karena tidak memiliki standar penilaian untuk setiap posisi yang ada. Masalah yang sering dihadapi dalam sebuah tim sepak bola yaitu penempatan posisi pemain yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini yang akan berdampak dalam permainan sebuah tim. Setiap pemain memiliki posisi yang disukai akan tetapi posisi pilihannya belum tentu posisi terbaik apabila dilihat dari kemampuan yang dimiliki pemain tersebut. [2]

Terdapat beberapa contoh pesepakbola yang berubah posisi dan berhasil menjadi lebih baik adalah *Joshua Kimmich* yang menempati posisi awal sebagai gelandang bertahan, namun saat berada di Bayern Munchen *Kimmich* dipasang sebagai posisi bek kanan. Dari perubahan posisi tersebut kini *Kimmich* menjadi peran kunci bek kanan Bayer Munchen. Contoh lain ialah *Gareth Bale*. Ketika didatangkan oleh Tottenham Hotspur, Bale mengisi bek kiri. Namun ketika digeser sebagai gelandang kiri, *Bale* langsung tampil menawan. Dari penampilannya itu salah satu club raksasa Spanyol bahkan harus memecahkan rekor transfer untuk mendatangkan

Bale ke Real Madrid. Pemain lain yang menjadi bintang sepakbola setelah mengubah posisi ialah *Cristiano Ronaldo*, *Lionel Messi*, *Sergio Ramos* [3].

Dengan demikian perlu adanya sistem untuk membantu pelatih atau instruktur dengan model pendukung keputusan, sehingga pelatih atau instruktur dapat melihat dari data dan hasil pengolahannya untuk menentukan posisi yang paling tepat bagi para pemainnya. Selain itu, melalui sistem tersebut, pelatih juga dapat mencatat perkembangan pemain pada setiap posisi yang ditempatkan, sehingga pada akhirnya pelatih dapat menentukan posisi yang paling tepat, sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki pemain [4].

Sebagai contoh Penelitian yang dilakukan oleh Agus Rosul di tahun 2020 tentang Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Posisi Bertahan Dalam Pertandingan Sepakbola menggunakan metode SMART. Penelitian berhasil menghasilkan rekomendasi yang cukup efektif dengan tingkat kesesuaian sebesar 69.23%. Nilai akurasi diperoleh dari pengujian terhadap 20 pemain dengan 23 kriteria, terdapat 13 pemain yang dinyatakan Layak oleh sistem sebagai pemain bertahan. Setelah ujicoba 3x dilapangan, 9 pemain dinyatakan cocok dan 4 pemain yang dinyatakan tidak cocok oleh pelatih. Hasil tersebut didapat karena kelemahan dari penelitian ini yang hanya membahas penentuan posisi bertahan murni, padahal posisi pemain bertahan masih dibagi lagi menjadi beberapa posisi, diantaranya bertahan tengah, sisi, penyapu, dan sayap. Karena bisa jadi pemain yang tidak cocok tersebut, masih cocok ditempatkan di posisi bertahan yang lain. Dengan demikian, peneliti menyarankan untuk melakukan pengembangan dalam menentukan posisi pemain lebih dari satu posisi, tidak hanya pemain bertahan murni(CB) namun bisa ke posisi bertahan lain. [5]

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pemain sepakbola di beberapa posisi bertahan tengah, bertahan penyapu, dan bertahan sayap dengan judul “**Penerapan Metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) untuk Penentuan Posisi Bertahan Pemain Sepak Bola**”. Metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique)

merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah pemilihan pemain bertahan tersebut. Penelitian ini akan menghasilkan kelayakan seorang pemain diposisi bertahan khususnya di posisi bertahan tengah, bertahan penyapu, dan bertahan sayap dengan syarat tertentu yang telah ditentukan.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Penempatan posisi pemain di Sekolah Sepakbola Assyabab (SSB) Sumenep masih berdasarkan keinginan para pemain dan penilai pelatih untuk menentukan posisi pengamatan masih melalui insting pengamatan pelatih khususnya pemain posisi bertahan tengah, bertahan penyapu, dan bertahan sayap. Karena belum adanya rekam data pemain sebagai acuan, sehingga terkadang kurang tepat untuk memilih posisi yang cocok untuk pemain.

1.2.2 Usulan Solusi

Dalam mengatasi permasalahan ini diusulkan membuat suatu sistem pendukung keputusan untuk memilih posisi bertahan dengan menggunakan Metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) untuk mengetahui posisi bertahan tengah, bertahan penyapu dan bertahan sayap yang tepat berdasarkan data latihan pemain

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Seberapa akurat Metode SMART untuk mendukung pelatih dalam menentukan posisi bertahan tengah, penyapu, dan sisi dalam tim Sepakbola?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Penerapan metode *SMART* bertujuan untuk menghasilkan sistem yang dapat membantu pelatih dalam menunjang penentuan posisi bertahan tengah, bertahan penyapu, dan bertahan sayap dalam Sepak bola.

1.3.2 Manfaat

Ada beberapa manfaat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, diantaranya adalah

1. Menghasilkan sebuah perangkat lunak yang dapat membantu pelatih dalam menentukan keputusan.
2. Memberikan opsi bagi pelatih untuk mempermudah menentukan pemain posisi bertahan tengah , bertahan penyapu, dan bertahan sayap berdasarkan data yang ada.
3. Meminimalisir penilaian yang bersifat insting pengamatan oleh pelatih terhadap pemain.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data 38 pemain dengan 12 kriteria hasil rekapitulasi latihan Sekolah Sepakbola Assyabab Sumenep U-15
2. Kriteria yang digunakan ada 12 kriteria, yaitu *first touch, passing, crossing, shooting, heading, dribbling, agility, speed, endurance, intercept, tackling dan balance*.
3. Indikator Pembobotan pelatih berdasarkan tingkat kepentingan setiap posisi.
4. Output dari sistem ini yaitu keLayakan pemain di posisi bertahan tengah , bertahan penyapu dan bertahan sayap
5. Hasil dari perhitungan sistem tidak mutlak benar, hanya memberikan suatu rekomendasi posisi bertahan tengah, bertahan penyapu, dan bertahan sayap untuk dipertimbangkan oleh pelatih agar performa tim lebih baik.
6. Pemain yang diuji kembali di lapangan merupakan pemain yang dinyatakan Layak oleh sistem sebagai pemain di posisi bertahan tengah , bertahan penyapu, dan bertahan sayap

1.5 Sistematika Proposal

Sistematika penulisan Proposal Skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang mengenai masalah yang membahas Latar Belakang, Perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat, Batasan-batasan dan Sistematika Laporan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori utama yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian dan penelitian sebelumnya yang telah digunakan untuk menyelesaikan dengan metode atau masalah yang sama

BAB III METODE USULAN

Pada Bab ini membahas tentang penelitian yang akan dijalankan, termasuk adanya tahapan pengumpulan data, analisis permasalahan, perancangan sistem, pengujian sistem, analisa hasil pengujian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil uji coba dari sistem yang sudah dikerjakan, akurasi sistem yang dihasilkan, dan analisis tingkat akurasi hasil uji coba.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan saran mengenai algoritma yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang daftar jurnal atau referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.